

PERANCANGAN PANTAI KETAWANG INDAH BERBASIS WISATA EDUKASI DI KABUPATEN PURWOREJO

ANNISA FEBRIANA*,

SUZANNA RATIH SARI, AGUNG BUDI SARDJONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

annisafebriana@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

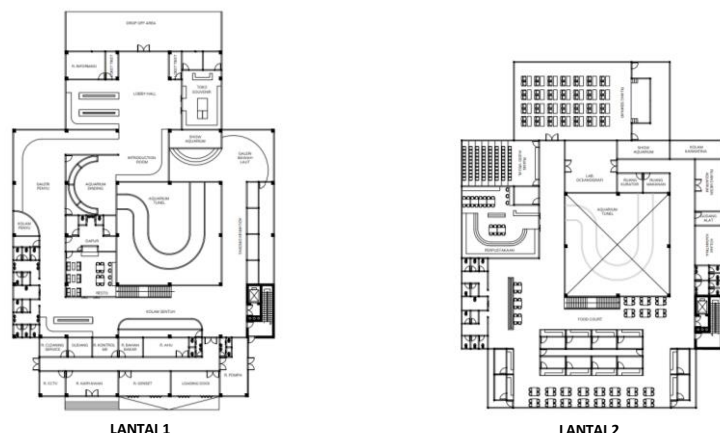
Pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo telah dibuka dan dikelola sejak tahun 2006. Berdasarkan Renstra Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2014, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo pada sektor pariwisata sebagian besar berasal dari pariwisata pantai yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan minat wisata pantai menduduki peringkat teratas pariwisata di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Purworejo tahun 2013-2028, Pantai Katawang Indah merupakan pantai yang diarahkan sebagai pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Purworejo dengan tema yang diunggulkan yaitu wisata edukasi. Pantai Ketawang Indah adalah pantai yang berada di Desa Ketawangrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo yang memiliki pemandangan pegunungan Sewu dan Menoreh di sebelah timur, serta karst Gombong di sebelah barat. Di Pantai Ketawang Indah juga terdapat berbagai pohon cemara yang membuat suasana menjadi lebih asri. Hal unik yang ada di Pantai Ketawang Indah yaitu memiliki kebun binatang mini sebagai edukasi satwa daratan kepada anak-anak. Berdasarkan penjelasan di atas, Pantai Ketawang Indah memiliki potensi wisata yang dapat memberikan income terhadap pendapatan daerah. Namun saat ini fasilitas pendukung pariwisata dan elemen-elemen pariwisata yang lain di Pantai Ketawang Indah masih kurang. Oleh karena itu, Pantai Ketawang Indah memerlukan pembenahan fasilitas sarana prasarana yang lebih lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisatanya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Arsitektur ekologi adalah pembangunan suatu wadah atau fasilitas sebagai kebutuhan kehidupan manusia yang memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan alam di sekitarnya sehingga terjadi keseimbangan antara alam yang terbangun dengan alam aslinya (Rahmawati dkk, 2014).

Terdapat empat kriteria bangunan sehat dan ekologis menurut Frick (1998) antara lain yaitu: (1) Menciptakan kawasan hijau di antara kawasan bangunan, (2) Memilih tapak bangunan yang sesuai, (3) Menggunakan bahan bangunan lokal, (4) Menggunakan ventilasi alami dalam bangunan, (5) Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air, (6) Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan, (7) Menggunakan energi terbarukan, (8) Menciptakan bangunan bebas hambatan tantangan (bersifat universal).

PERSPEKTIF EKSTERIOR KAWASAN WISATA



LANTAI 1

LANTAI 2

PERSPEKTIF EKSTERIOR KAWASAN WISATA



AQUARIUM DAN GALERI PENYU



KOLAM BERMAIN

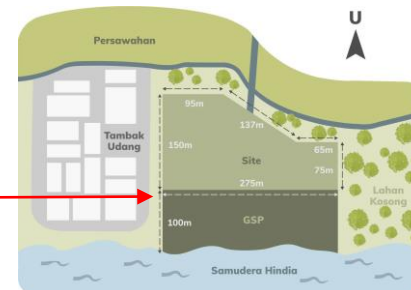


AREA DUDUK DAN BERSANTAI



MINI ZOO

KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi : Ketawangrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
Luas : ± 32.000 m²

Batas - Batas

- Utara : Area Persawahan
- Timur : Lahan Kosong
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Tambak Udang

Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041KDB

- Daerah Setempat : maksimal 30%
- KDB Kawasan Konservasi : 20%
- Koefisien Lantai Bangunan : 1
- Koefisien Dasar Hijau : minimal 70%
- Garis Sempadan Bangunan : 4 meter dari as jalan
- Garis Sempadan Bangunan : 100 meter dari titik pasang tertinggi

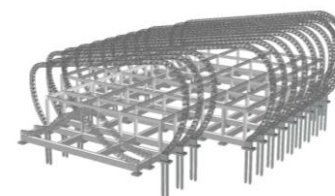
Lokasi tapak berada di dekat jalan Daendels yang merupakan jalan penghubung dari kota-kota bagian barat Purworejo seperti Kebumen, Purwokerto, Cilacap, dan lain-lain menuju Bandara YIA sehingga diharapkan pengembangan Pantai Ketawang Indah dapat menangkap potensi wisatawan dari berbagai daerah.

PENERAPAN PADA DESAIN

Pendekatan atau konsep arsitektural yang diterapkan dalam perancangan Pantai Ketawang Indah Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Purworejo ini adalah arsitektur ekologi. Arsitektur ekologi pada dasarnya memiliki prinsip pemanfaatan sumber daya alam untuk mengatasi persoalan desain yaitu mendesain bangunan yang ramah lingkungan mulai dari penggunaan material, penataan zonasi yang tidak merusak lingkungan, dan lain-lain.



1. Aquarium dan Galeri Penyus
2. Mini Zoo
3. Konservasi Penyus
4. Area Camping dan Outbond



Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada kawasan wisata yaitu sirkulasi radial sehingga pengunjung bebas menentukan arah perjalanan untuk menikmati fasilitas-fasilitas wisata

Respon Terhadap Lingkungan

Beberapa bangunan (bangunan-bangunan konservasi penyus) dibuat dengan sistem panggung dengan tujuan untuk melindungi siklus ekologi, menjaga kelestarian air tanah, serta menjaga ekosistem. serta adanya penataan vegetasi sebagai komponen lansekap yang bersifat organik

Bentuk dan Tampilan

Bentuk didominasi dengan bentuk lengkungan dan bulat agar selaras dan dinamis dengan lingkungan, ada penekanan objek tertentu dalam lingkungan yaitu bangunan aquarium dan galeri penyus sebagai bangunan utama

Struktur dan Material

Material yang dipilih adalah material-material lokal yang ramah lingkungan yaitu kayu, batu, dan tanah liat. Selain itu, untuk mengurangi penebangan pohon, material yang dipilih dikombinasikan dengan material fabrikasi yaitu pada atap space frame berbahan metal pada bangunan utama

Elemen Vegetasi

Vegetasi adalah komponen lansekap yang bersifat organik. Elemen vegetasi di dalam lansekap memiliki beberapa kegunaan. Yang pertama sebagai elemen struktural yang mana vegetasi dapat menciptakan ruang. Yang kedua adalah sebagai elemen environmental yang mana dapat mencegah erosi, mengatur iklim, dan mengatur kualitas air. Yang ketiga adalah sebagai elemen visual yang mana vegetasi dapat komponen penghubung pusat perhatian.

KESIMPULAN

Pantai Ketawang Indah Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Purworejo dengan pendekatan arsitektur ekologi ini adalah sebagai bentuk pemenuhan sarana pendukung wisata dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya alam tanpa merusak ekosistem laut dan elemen alam yang ada di sekitarnya.

Perancangan Pantai Ketawang Indah berbasis wisata edukasi di Kabupaten Purworejo diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Purworejo. Dengan tingginya angka kunjungan wisatawan, sektor perdagangan akan mampu didongkrak melalui daya beli para pengunjung wisata. Selain itu, keberadaan destinasi wisata ini dapat menjadi magnet penarik investasi dan penanaman modal yang akan berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Frick, Heinz. 1998. Dasar-dasar Arsitektur Ekologi. Bandung : Kansiust ITB.
Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041.
Renstra Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2014.
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Purworejo tahun 2013-2028.
Rahmawati, dkk. 2014. Pengembangan Agrowisata Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Jurnal Arsitektura, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.